

PENGARUH STRUKTUR ORGANISASI TERHADAP KINERJA DI DINAS PARIWISATA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

YUSTIKA KOBANDAHA
JOYCE R. RARES
NOVIE PALAR

tikakobandaha01@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is how the effect of organizational structure on performance in the tourism department of South Bolaang Mongondow Regency. This study uses quantitative methods, the population and sample in this study amounted to 32 samples. The instruments and data collection techniques used were questionnaires. The analysis technique used to test the hypothesis of simple correlation statistical analysis or product moment chore. Based on the results of data analysis, conclusions are drawn: 1) Organizational Structure has a positive and significant effect on performance in the tourism department of South Bolaang Mongondow Regency. This means that the better the organizational structure, the higher the performance in the tourism service; 2) Organizational Structure has a significant correlation and determination (determination) on performance in the tourism department of South Bolaang Mongondow Regency. This means that the Organizational Structure is one of the dominant determinants of tourism performance in the agency.

Kata Kunci : Organization, Performance, Tourism

PENDAHULUAN

Organisasi adalah suatu bagian dasar keberadaan kita, yang mencakup seluruh aspek masyarakat sekarang. Kebutuhan manusia yang semakin kompleks akhirnya memaksa manusia bergantung pada organisasi. Kebergantungan manusia dengan organisasi, menimbulkan persaingan antar organisasi. Setiap organisasi akan berusaha menawarkan penyelesaian kebutuhan manusia, sesuai bidangnya, sebaik mungkin. Sehingga seseorang akan tertarik menggunakan jasa atau bergabung dengan organisasi tersebut.

Hampir semua jenis organisasi memiliki pesaing atau, jika seseorang merasa tidak puas dengan pelayanan atau barang yang dihasilkan suatu organisasi, ia bisa mencari atau mendapatkannya pada organisasi lain sebagai alternatif. Namun hal tersebut tidak berlaku pada birokrasi. Birokrasi merupakan organisasi yang memiliki hak monopoli, karena satu wilayah hanya dipimpin oleh satu birokrasi, termasuk di Indonesia. Satu wilayah / masyarakat hanya mengakui satu birokrasi pada daerahnya. Dalam lingkup wilayah negara

disebut pemerintah pusat, sedangkan dalam lingkup provinsi disebut pemerintah daerah provinsi dan dalam lingkup kabupaten/kota disebut pemerintah daerah kabupaten/kota.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya pariwisata, suatu Negara atau lebih khusus lagi Pemerintah Daerah, mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu Negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menarik sektor lain. Setiap Negara, bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk Pemerintah. Pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan pendapatan Daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh

manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah, yang dimaksud ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, dan dukungan terhadap usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Dalam penelitian Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kinerja Dinas Pariwisata di Bolaang Mongondow Selatan, penulis menemukan masalah pada pengaruh struktur organisasi, yaitu kinerjanya. Karena kurangnya perhatian serta perawatan dari pihak Dinas Pariwisata Bolaang Mongondow Selatan, rupanya berimbas negatif terhadap kawasan wisata di Bolaang Mongondow Selatan. Dan kemudian karena struktur organisasi yang penempatannya tidak sesuai dengan bidang kompetensi keahlian membuat Dinas Pariwisata Bolaang Mongondow Selatan tidak bisa secara maksimal dalam menjalankan visi dan misinya. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kinerja Dinas Pariwisata di Bolaang Mongondow Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Barnard (dalam Wursanto, 2005:53) mendefinisikan organisasi adalah suatu sistem usaha bersama antara dua orang atau lebih, sesuatu yang tidak berwujud dan tidak bersifat pribadi, yang sebagian besar mengenai hubungan-hubungan kemanusiaan.

Atmosudirdjo (dalam Wursanto, 2005:53) mendefinisikan organisasi itu sebagai struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan yang tertentu.

Menurut Robbins dan Judge (2008:5) , organisasi adalah sebuah unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri atas dua orang atau lebih dan yang relatif terus - menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama. Sedangkan menurut Wibowo (2007:1) , organisasi adalah suatu wadah yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

Konsep Kinerja

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja pada hakikatnya merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya, sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan itu. Menurut Ilyas (2001) kinerja adalah penampilan hasil karya pada seluruh jajaran personil di dalam suatu organisasi.

Menurut Hasibuan (2006) mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering atasan tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga organisasi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Kinerja secara umum dipahami sebagai suatu catatan keluaran, hasil suatu fungsi jabatan kerja atau seluruh aktivitas kerjanya dalam periode tertentu. Secara lebih singkat kinerja disebutkan sebagai suatu kesuksesan di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja sendiri dalam pekerjaan yang sesungguhnya tergantung pada kombinasi antara kemampuan, usaha dan

kesempatan. Kinerja dapat diukur melalui keluaran atau hasilnya (As'ad, 2002).

Konsep Parawisata

Parawisata menurut Soekadijo, (2001:50) "Pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan". Berdasarkan pengertian ini dapat dinyatakan bahwa adanya wisatawan yang berkunjung membuat aktivitas pemerintah daerah, swasta, dan anggota masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi bertambah. Pemerintah melalui jalur birokrasinya mengatur kedatangan dan kepulangan wisatawan. Swasta berperan dalam menyediakan tempat penginapan, hiburan, dan tempat makan minum. Sementara itu masyarakat setempat berperan sebagai penunjuk jalan dan menyediakan barang-barang cendramata.

Menurut UU No.10 Thn. 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan Pariwisata dan bersifat multidimensional serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat variabel yaitu struktur organisasi sebagai variabel X dan kinerja dinas pariwisata sebagai variabel Y. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data yang memerlukan perhitungan dan menggunakan analisis kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh sehingga dapat lebih jelas dipahami. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai dinas pariwisata di Bolaang Mongondow Selatan yang berjumlah 32 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dengan jumlah sampel 32 orang pegawai dinas pariwisata di Bolaang Mongondow Selatan. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka (Sugiono, 2014:142).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Umasugi, Burhanuddin Kiyai, Novie R.A. Palar (2017). Pada temuan ini memiliki kesamaan, yaitu membahas tentang organisasi dan kinerja, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja organisasi sekretariat daerah Kota Manado pasca reformasi struktur birokrasi, jauh lebih baik (tinggi) dibanding sebelum reformasi struktur birokrasi tersebut sesuai dengan hasil uji.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh destrina Paliema, Jantje Mendey, Martha Ogotan (2016). Pada temuan ini memiliki kesamaan pada teori organisasi dan memiliki perbedaan pada aspek kualitas pelayanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan publik. Artinya bahwa apabila struktur organisasi dikelola secara optimal, maka akan mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Maxi Millians Egeten (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek struktur organisasi menyebabkan pelayanan public menjadi kurang berkualitas. Kurangnya penerapan spesialisasi dalam

pekerjaan dan keahlian diikuti dengan kurangnya kejelasan dalam prosedur serta kewenangan yang terbatas menyebabkan formalisasi organisasi menjadi rendah.

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama dan ingin mencapai tujuan bersama. Sedangkan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden, maka dalam penelitian ini terdiri dari variabel struktur organisasi (X) dan variabel kinerja (Y). Kemudian sebagaimana dikemukakan di atas bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu “bahwa struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja di dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.

Hasil analisis data dengan analisis korelasi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel struktur organisasi terhadap kinerja dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal itu berarti hipotesis penelitian dapat diterima/teruji dengan sangat meyakinkan berdasarkan data empiric. Untuk menjelaskan pengertian dan makna dari hasil pengujian hipotesis tersebut maka perlu dilakukan pembahasan hasil penelitian seperti diuraikan berikut ini.

Sesuai dengan hasil uji validitas pada tabel 2 & 3 didapati bahwa tiap angket pernyataan adalah valid, karena r Hitung dari variabel struktur organisai (X) dan kinerja (Y) lebih besar dari r Tabel pada taraf signifikansi 5%.

Kemudian pada tabel 4 & 5 nilai cronbach alpha variabel struktur organisasi (X) 0,765 dan variabel kinerja (Y) 0,889 dimana hasil tersebut lebih besar dari r Tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur organisasi (X) dan variabel kinerja (Y) sudah memiliki tingkat reabilitas yang kuat. Dan pada analisis koefisien korelasi didapati nilai pearson correlation sebesar 0,886 yang berarti tingkat hubungan antara

Struktur Organisasi (X) dan Kinerja (Y) termasuk dalam kategori korelasi sempurna dan berpengaruh positif.

Selanjutnya pada analisis regresi linier sederhana besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,886 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,785 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 78,5% sisanya 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai constant variabel struktur organisasi (X) adalah sebesar -5,612 dan koefisien regresi X sebesar 1,373.

Selanjutnya karena koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Struktur Organisasi (X) terhadap Kinerja (Y) adalah positif.

Tabel 14 ANOVA menjelaskan bahwa nilai dari f Hitung = 109,658 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel struktur organisasi (X) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Struktur Organisasi (X) terhadap variabel Kinerja (Y).

Kemudian berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Organisasi (X) berpengaruh terhadap Kinerja (Y). berdasarkan nilai t pada tabel 15.

Hasil output (coefficients) dimana diketahui nilai t Hitung sebesar $10,427 > t$ Tabel 0,349 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Organisasi (X) berpengaruh terhadap Kinerja (Y) atau hipotesis diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Struktur Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja di dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini berarti semakin baik struktur organisasi maka

semakin tinggi kinerja di dinas pariwisata tersebut.

2. Struktur Organisasi punya korelasi dan daya penentu (determinasi) yang signifikan terhadap kinerja di dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini berarti bahwa Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor dominan penentu terhadap kinerja pariwisata di dinas tersebut.

Saran

1. Bagi organisasi terdapat hasil yang diperoleh, agar organisasi dapat memprioritaskan perhatian terhadap cara-cara yang digunakan karyawan seperti dalam strategi lingkungan kerja dan teknologi dalam perusahaan. Karena struktur organisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja.
2. Bagi karyawan hendaklah lebih meningkatkan lagi kinerjanya, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan suasana kompetitif dalam bekerja sehingga kompetensi yang dimiliki terus berkembang dan sifat disiplin kerja dapat selalu terjaga dan meningkatkan prestasi kerja.

Soekadjo. 2001. *Anatomi Parawisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Gramedia.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.

Wursanto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andi.

Sumber Lain :

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah.

Umasugi Rahmat. 2017. Pengaruh Reformasi Struktur Birokrasi terhadap Kinerja Organisasi pada Sekretariat Daerah Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik* Vol 3, No 046.

Paliema Destrina. 2016. Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Pelayanan Publik (suatu Studi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Utara). *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1, No 37.

DAFTAR PUSTAKA

As'ad S. U, Moh. 2002. *Psikologi Industri : Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Edisi keempat Liberty.

Ilyas, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Malayu Hasibuan, S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung :PT. Bumi Aksa.

Robbins & Judge. 2008. *Perilaku Organisaasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.